

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup, sejak manusia terlahir ke dunia sudah mulai mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua, lingkungan sekitar, sampai manusia meninggalkan dunia. Pendidikan dalam arti luas telah ada sejak manusia berada di muka bumi ini. Perkembangan pendidikan manusia berbarengan dengan berkembangnya peradaban manusia itu sendiri. Ini semua sejalan dengan berkembangnya kemajuan manusia dalam ide-ide dan pemikiran mengenai pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa, pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, seta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan masa yang akan datang.

Salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah kemanusiaan yang adil dan beradab, itu sesuai dengan butir Pancasila ke-2, oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah menyusun suatu sistem, yaitu sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan seluruh lapisan masyarakat. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 4 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Tafsir, 2010:200) adalah:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Syaiful Sagala (2017:61)* Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam kegiatan pembelajaran siswa harus memiliki kepercayaan diri, terutama yakin akan potensi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi ia akan mengetahui potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu mengeksplorasi kemampuannya. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah akan membuat dirinya menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan atau pendapat, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Setiap siswa pada dasarnya ingin menunjukkan prestasi yang dimilikinya, untuk menonjolkan prestasi seseorang tentu dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Seorang siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan sulit untuk menunjukkan kemampuannya secara optimal

Kepercayaan diri merupakan kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah tujuan dalam hidupnya. Percaya diri terbentuk dari keyakinan pada diri seseorang untuk bertindak secara optimis dan tidak ragu-ragu. Tanpa kepercayaan diri seseorang akan sulit berkembang, begitu pula dalam proses pembelajaran, tanpa adanya rasa percaya diri siswa akan mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh *Khayyirah (2015:93)* yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah “Keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal”

Anak yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik atau memiliki kemampuan untuk belajar cara menyelesaikan tugas tersebut, memiliki keberanian serta kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri, akan dipercaya oleh orang lain, dan akan

tumbuh dalam pengalaman dan kemampuan sehingga menjadi pribadi yang sehat dan mandiri.

Tidak ada prestasi tanpa percaya diri akan kemampuan, dalam kegiatan pembelajaran siswa harus memiliki kepercayaan diri, terutama yakin akan potensi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi ia akan mengetahui potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu mengeksplorasi kemampuannya. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat seseorang dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Orang yang memiliki kepercayaan diri rendah akan membuat dirinya menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan atau pendapat, bimbang dalam menentukan pilihan, dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Setiap siswa pada dasarnya ingin menunjukkan prestasi yang dimilikinya, untuk menonjolkan prestasi seseorang tentu dibutuhkan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Seorang siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan sulit untuk menunjukkan kemampuannya secara optimal

Olahraga hoki menurut (Tabrani, 2002). merupakan jenis olahraga permainan bola kecil yang dimainkan di atas permukaan rumput atau karpet yang khusus untuk bermain hoki. Setiap regunya mempunyai tujuan untuk berusaha memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dengan menggunakan stik, dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan. Hoki adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok yang disebut stik (*stick*) untuk menggerakkan sebuah bola.

Dalam pergerakannya, setiap pemain harus menguasai teknik bermain baik teknis dasar maupun teknis lanjutan yang meliputi teknik “*push* (mendorong bola), *hit* (memukul bola), *stop* (menahan bola), *dribble* (menggiring bola), *flick* (mencungkil bola), *jab* (menjangkau bola), *tackle* (merampas bola), dan *scoop* (mengangkat bola). Menurut Dawkins (1990:54). Masing-masing teknik mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda, seperti *push* digunakan untuk mengumpan bola kepada rekan yang jaraknya dekat dengan posisi pemain yang menguasai bola, ‘*Pushing: moving or passing the ball along the ground with the*

*stick without first raising the stick in back-swing.* Artinya *push*: menggerakkan atau mengoper bola di permukaan tanah dengan stik tanpa menaikkan stik terlebih dahulu selama mengayunkan stik. *Stop* digunakan untuk menahan bola hasil *passing* dari orang lain, *Trapping/stopping: the action of controlling, stopping or receiving the ball.* Artinya *Trapping/stopping* adalah aksi mengendalikan, menghentikan atau menerima bola. *Dribble* digunakan untuk menguasai dan membawa bola dari satu tempat ke tempat lain. *Dribbling; as in soccer or basketball, describes the movement of a player with the ball in control.* Artinya *dribbling* seperti dalam sepak bola atau bola basket, yaitu pergerakan pemain dengan bola dalam penguasaannya.

Berdasarkan pengamatan, observasi di lapangan, dan hasil penelitian terdahulu, isu-isu yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya di SMA saat ini adalah perilaku kurangnya kepercayaan diri yang ditunjukkan oleh siswa SMA. Terlihat dari hasil pengamatan peneliti saat mengamati perilaku siswa SMA ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki, adapun perilaku yang muncul diantaranya : (1) sebagian besar siswa tidak aktif di dalam kegiatan, hal ini ditunjukkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) tidak ada yang bertanya saat diberi kesempatan, (3) ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, (4. Dibutuhkan study untuk mengatasi persoalan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan mengkaji model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat sebuah judul yaitu **“Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki di SMAN 26 Bandung”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan cenderung membuat siswa menjadi tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki
2. Siswa belum merasa terlalu percaya diri dalam mengikuti kegiatan

3. Peran guru yang menjadi lebih aktif pada proses KBM dibandingkan siswanya

### **1.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi masalah. Maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu: Apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan yaitu: Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya serta dapat memberikan informasi terkait dengan analisis tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung. sebagai bahan referensi kepada pihak yang berkepentingan dalam mengembangkan keilmuan pendidikan jasmani dan olahraga seperti guru pendidikan jasmani, guru atau pelatih ekstrakurikuler, atau lembaga lainnya sebagai rujukan untuk dilakukan penelitian lebih jauh terkait model pembelajaran.

#### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran khususnya mengenai analisis tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMAN 26 Bandung.

### **1.6. Struktur Organisasi Penelitian**

Berikut penulis memaparkan struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam struktur organisasi ini penulis akan menyampaikan urutan dan menjelaskan masing-masing bab:

1. Pada BAB I peneliti memaparkan mengenai pendahuluan dalam penyusunan skripsi ini yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan

Lutfi Abdul Hakim, 2023

*ANALISIS TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER HOKI DI SMAN 26 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah, tujuan penellitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan struktur organisasi.

2. Pada BAB II peneliti memaparkan mengenai kajian pustaka yaitu: membahas mengenai pendidikan jasmani, kebugaran jasmani, senam, fungsi kognisi, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Pada BAB III peneliti memaparkan mengenai metodologi penelitian tentang komponen yang terdapat dalam metode penelitian yaitu: desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, populasi, sampel dan sampling, instrument penelitian, langkah-langkah penelitian dan analisis data.
4. Pada BAB IV peneliti memaparkan mengenai deskripsi data, uji prasyarat analisis dan pembahasan penemuan.
5. Pada BAB V peneliti memaparkan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi.